

PERAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGOPTIMALISASI PEMERATAAN PENDIDIKAN AKADEMIK ANAK SEKOLAH

Deovan¹, Gavin Justine², James Alexander Moses Kartolo³, Joshua Nathanael Tanadi⁴, Kayne Deron Kusnadi⁵, Shinji Prudent Zhang⁶, Tristan Vitorio Sinaga⁷, Aryusmar⁸, Murty Magda Pane⁹

deovan.zoe@binus.ac.id¹, gavin.justine@binus.ac.id², james.kartolo@binus.ac.id³,
joshua.tanadi@binus.ac.id⁴, kayne.kusnadi@binus.ac.id⁵, shinji.zhang@binus.ac.id⁶,
tristan.sinaga@binus.ac.id⁷, aryusmar@binus.ac.id⁸, murty.pane@binus.ac.id⁹

Universitas Bina Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pentingnya bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Latar belakang penelitian menyoroti bahwa kurikulum Merdeka, meskipun memberikan kebebasan bagi siswa, masih memiliki kelemahan dalam memberikan bimbingan yang cukup. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan membutuhkan perhatian personal untuk mengatasi masalah belajar mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas bimbingan belajar dalam mencapai pemerataan pendidikan. Metode penelitian menggunakan kombinasi kualitatif dan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner. Populasi penelitian terdiri atas semua orang yang pernah mengikuti bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi anak-anak dari berbagai latar belakang. Meski begitu, tantangan seperti kualitas pengajaran dan aksesibilitas masih perlu diatasi untuk mewujudkan pemerataan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan perlunya perluasan bimbingan belajar ke daerah-daerah dengan akses pendidikan rendah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. **Kata Kunci:** Bimbingan Belajar, Kesetaraan Pendidikan, Prestasi Akademik, Kurikulum Merdeka, Aksesibilitas Pembelajaran.

ABSTRACT

*This research discusses the importance of tutoring in improving the quality of education in Indonesia. The research background highlights that the Merdeka curriculum, although it provides freedom for students, still has weaknesses in providing sufficient guidance. Many students have difficulty understanding lesson material and need personal attention to overcome their learning problems. The aim of this research is to explore the effectiveness of tutoring in achieving educational equality. The research method uses a combination of qualitative and quantitative, with data collection through interviews and questionnaires. The research population consisted of all people who had attended tutoring. The research results show that tutoring is very important in improving academic achievement and providing equal learning opportunities for children from various backgrounds. Even so, challenges such as teaching quality and accessibility still need to be overcome to achieve better educational equality in Indonesia. Thus, this research recommends the need to expand tutoring to areas with low access to education to improve the quality of education. **Keywords:** Tutoring, Educational Equality, Academic Achievement, Merdeka Curriculum, Learning Accessibility.*

PENDAHULUAN

Menurut (Robinson & Loeb, 2021) peran keberadaan bimbingan belajar untuk mengoptimalkan pemerataan pendidikan akademik pasti berdampak sangat signifikan kepada anak-anak di sekolah. Bimbingan belajar menjadi salah satu solusi atau jembatan agar siswa-siswi dapat memiliki perhatian dan pendekatan yang lebih personal terhadap kesulitan yang sedang mereka hadapi dari segi pendidikan. Bimbingan belajar dapat

dilakukan baik dalam bentuk les, tutor private/tutor, pembelajaran dalam kelompok kecil, kelas tambahan/kecil, dan lain lain. Dengan bimbingan belajar, siswa-siswi dapat memahami materi lebih baik, mempersiapkan diri untuk ujian/tes dengan lebih tajam, menggali keinginan diri lebih baik, memiliki keterampilan sosialisasi lebih bagus, dan banyak keunggulan lainnya. Bimbingan Belajar ini memang memiliki banyak manfaat bukan hanya dari segi akademik, tetapi dari segi psikologis juga. Dengan adanya seseorang individu/kelompok yang mendampingi siswa/siswi tersebut melalui perjalanan pendidikan mereka, siswa-siswi dapat lebih termotivasi, merasa lebih percaya diri, dan berkurangnya tekanan sosial/akademik. Dengan teknologi yang kita miliki sekarang juga seperti zoom, google meet, dan lain lain, sudah tidak susah lagi untuk melakukan bimbingan belajar. Kita sekarang sudah dapat melakukan bimbingan belajar secara fleksibel dan diluar jam sekolah/kuliah dengan efektif dan fleksibel, melewati online maupun offline.

Sistem pendidikan di Indonesia sekarang menggunakan kurikulum Merdeka, dimana menurut (Mulyasa, 2023) kurikulum merdeka secara kesimpulan memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa-siswi agar mereka dapat mengembangkan diri mereka masing-masing sesuai dengan keinginan dan potensi mereka. Dengan demikian, bagian yang kurang “efektif” dalam kurikulum Merdeka ini adalah bimbingan. Siswa-siswi hanya diberikan kesempatan dan ilmu mendasar untuk membantu mereka mencapai kualitas kehidupan yang mereka mau, tetapi bagaimana dengan siswa-siswi yang masih kurang tahu atau tersesat dengan diri mereka sendiri. Ibaratnya kita sudah diberikan berbagai macam bahan yang melimpah untuk membuat sebuah hidangan yang enak. Kalau kita mengalami kesulitan atau tidak tahu cara untuk membuat hidangan tersebut, maka kita tidak akan dapat membuat hidangan tersebut. Oleh karena itu kami membutuhkan solusi yang tepat untuk mencegah kurangnya bimbingan dalam pendidikan, melewati bimbingan belajar.

Bukan hanya masalah kurikulum, tetapi menurut (El-Baraka, 2023) tidak semua siswa-siswi memiliki latar belakang sosial ekonomi, akses terhadap sumber daya pendidikan yang sama, dan kualitas sekolah/edukasi yang sama (Socioeconomic). Banyak siswa-siswi sekarang memerlukan bantuan tambahan agar kehidupan akademis mereka dapat berjalan lebih lancar. Banyak siswa-siswi meskipun sudah menemukan minat, tujuan, atau bahkan mimpi yang mereka sukai, tetapi masih bergumul/bingung atas bagaimana caranya untuk membuat hal-hal tersebut menjadi realita. Dari situ bermainnya peran bimbingan belajar. Bimbingan belajar tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang menginginkannya, tetapi juga kepada yang membutuhkannya. Siswa-siswi dari berbagai macam latar belakang dapat memiliki kesempatan yang lebih setara untuk mengembangkan keterampilan akademik dan meningkatkan ilmu pengetahuan mereka. Dengan kedua hal tersebut, siswa-siswi dapat mengoptimalkan pemerataan pendidikan akademik mereka secara signifikan dan mendapatkan manfaat-manfaat lainnya yang didapatkan melewati bimbingan belajar secara umum melewati bimbingan belajar yang tepat dan benar. Tantangan/masalah lainnya yang paling digumuli mengenai bimbingan belajar adalah kualitas pengajarannya (efektivitas metode pengajarannya) dan ketersediaan sumber daya untuk semua kalangan siswa-siswi. Tentunya untuk mengakses bimbingan belajar yang efektif dan baik itu tidak mudah. Siswa-siswi memerlukan dana atau koneksi yang tepat agar dapat mengakses bimbingan belajar yang efektif. Dan juga sekarang, tidak semua siswa-siswi memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi, sehingga banyak yang menginginkannya, tetapi tidak banyak yang ingin berjuang untuknya.

Menurut (Schueler, 2022) & (Groom-Thomas, Leung, Loeb, Pollard, Waymack, & White, 2023), Solusi-solusi untuk tantangan-tantangan tersebut dalam bimbingan belajar dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis. Yang paling penting untuk membuat bimbingan belajar yang berkualitas dan efektif ada 3 hal. Yang pertama adalah untuk

meningkatkan kualitas pengajaran tutor atau pengajarnya melewati sertifikasi atau keterampilan yang baik. Harus diingat bahwa sebuah mentor atau tutor memerlukan tidak hanya keterampilan dalam mengajar, tetapi juga ada keterampilan dan berkomunikasi dan sosialisasi kepada siswa-siswinya. Kedua adalah untuk menggeserkan kerja sama antara pemerintah dan institusi pendidikan untuk menyediakan program bimbingan belajar yang dapat diakses oleh semua orang secara mudah. Dan yang ketiga adalah untuk mempermanfaatkan era teknologi/digital yang sekarang kita miliki untuk memperluas akses bimbingan belajar secara online. Ketiga hal tersebut hanyalah garis besar dari solusi yang dapat dilakukan agar bimbingan belajar dapat berfungsi secara normal/efektif dalam mendukung pemerataan pendidikan akademik bagi siswa-siswi di Indonesia.

Bimbingan belajar memang sangat efektif terhadap perkembangan siswa-siswi yang ujung-ujungnya dapat berdampak besar terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, tetapi masih ada banyak tantangan/masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi dan bimbingan belajarnya sendiri. Bimbingan belajar dapat menjadi pilihan yang kurang efektif dengan pengecualian bahwa bimbingan belajar tersebut dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari karya ilmiah ini adalah untuk memberitakan dan menganalisa sebagaimana pentingnya itu peran bimbingan belajar dalam mengoptimalkan pemerataan pendidikan akademik bagi anak-anak sekolah di Indonesia. Dengan kita sesungguhnya dapat memahami potensi dari bimbingan belajar sebagai sarana untuk menyeimbangkan kesempatan pendidikan kita, kita semua dapat mengetahui strategi-strategi yang tepat dan efektif untuk mengatasi semua tantangan yang akan datang, mau akademis maupun non akademis (Mubarokah & Hikmat, 2018). Dengan penelitian ini diharapkan siswa-siswi atau orang-orang lainnya dapat mendapatkan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat, dalam upaya untuk meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan akademik bagi anak-anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam mengumpulkan informasi ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan sebagai penunjang referensi kepustakaan dan berbagai teori pendukung didapatkan dari berbagai sumber pustaka, seperti media elektronik, dan jurnal ilmiah. Kami juga melakukan wawancara kepada guru bimbil yang telah mengajar selama 3 tahun untuk mendapatkan jawaban dari orang yang berpengalaman. Populasi yang kami ambil adalah semua orang yang pernah mengikuti bimbingan belajar (bimbil), baik bimbil akademik, keterampilan, atau jenis bimbil lainnya. Sampel yang kami ambil sebagai data penelitian ini adalah orang-orang yang menjawab dan mengisi kuesioner yang dibagikan melalui link google form. Ada 2 teknik analisis data yang kami gunakan. Pertama kami menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat tingkat setuju mereka dengan beberapa pertanyaan di kuesioner. Kedua kami menggunakan teknik analisis tematik untuk mendapatkan pendapat mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Data

Berikut hasil data wawancara yang telah dilakukan.

- 1) Bagaimanakah menurut Anda mengenai pemerataan pendidikan akademik dan keterampilan anak sekolah sekarang?

Jawab: “Menurut saya, pemerataan pendidikan akademik dan keterampilan anak sekolah saat ini masih belum merata. Jika kita melihat kenyataan di lapangan, terdapat perbedaan kualitas yang dapat terlihat secara jelas. Kesenjangan yang ada sangat tinggi. Sekolah-sekolah dengan biaya tinggi memiliki guru yang lebih berkualitas, metode pengajaran yang lebih baik, serta kurikulum yang berbeda, termasuk penggunaan kurikulum

internasional. Jika dibandingkan dengan kurikulum nasional, kualitasnya memang berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerataan pendidikan masih kurang.”

2) Apa saja isu atau masalah saat meng optimalisasi pemerataan pendidikan akademik dan keterampilan anak sekolah?

Jawab: “Masalah yang paling sering ditemui adalah perbedaan kualitas antar sekolah dan kualitas guru. Metode pengajaran yang bervariasi menjadi tantangan tersendiri. Tantangannya adalah bagaimana cara kita supaya dapat menyesuaikan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak dan menghasilkan hasil yang baik. Setiap anak memiliki cara belajar dan cara menyerap informasi yang berbeda, sehingga perlu dilakukan pendekatan yang beragam atau try and error.”

3) Proyek apa yang dilakukan untuk mengoptimalisasi pemerataan pendidikan akademik dan keterampilan anak sekolah?

Jawab: “Di tempat les kami, meskipun tidak disebut sebagai proyek, kami lebih menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan masing-masing anak yang berasal dari sekolah yang berbeda. Dengan perbedaan cara mengajar dan kualitas pengajaran, kami mengidentifikasi beberapa anak yang dapat diberikan latihan soal secara mandiri, sementara ada anak lain yang memerlukan penjelasan satu per satu. Kami memberikan perhatian ekstra kepada mereka yang tidak mendapatkan pemahaman yang baik di sekolah, sehingga tujuan bimbingan kami adalah membantu mereka belajar dengan lebih efektif.”

4) Apa tantangan yang dihadapi ketika berusaha mengoptimalisasi pemerataan pendidikan akademik dan keterampilan anak sekolah?

Jawab: “Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan materi yang sesuai. Penerapan teori yang kami pikirkan mungkin benar dan dapat dipahami oleh anak, namun ketika mereka menghadapi tes di sekolah, hasilnya seringkali tidak memuaskan. Tugas kami adalah meningkatkan nilai mereka, dan jika kami tidak mampu melakukannya, orang tua murid akan kehilangan kepercayaan terhadap tempat les. Oleh karena itu, tantangannya adalah bagaimana meminimalisir proses percobaan dan kesalahan dalam menemukan metode pengajaran yang tepat untuk siswa agar kami dapat meningkatkan nilai mereka.”

5) Apa cara komunitas Bambie untuk menyelesaikan tantangan-tantangan yang pernah ditemui?

Jawab: “Tantangan utama adalah menemukan metode yang cocok untuk setiap murid. Berdasarkan analisis, siswa dapat dibagi menjadi dua tipe: mereka yang memerlukan penjelasan dan mereka yang dapat langsung diberikan soal. Ketika bertemu dengan murid, kami terlebih dahulu mengidentifikasi tipe mereka. Setelah mengenali tipe belajar mereka, kami dapat memberikan soal yang relevan, terutama soal-soal yang diprediksi akan muncul di sekolah. Kurikulum bimbingan belajar kami biasanya memiliki murid yang sekolahnya dekat dengan lokasi bimbingan, sehingga kami dapat memprediksi sumber soal yang digunakan oleh guru mereka. Dengan demikian, kami dapat mencari dan menyediakan soal dari sumber yang dapat diakses secara online”

6) Bagaimana tanggapan murid mengenai program yang sudah dilakukan?

Jawab: Sebenarnya, saya tidak langsung menanyakan kepada murid-murid, tetapi berdasarkan observasi saya, mereka menunjukkan antusiasme saat saya mengajar. Jika dibandingkan antara kondisi mereka sebelum dan setelah mengikuti bimbingan, terdapat peningkatan yang signifikan. Misalnya, seorang murid yang awalnya tidak memahami materi peluang dengan nilai tes 60, kemudian memperoleh nilai 90 pada tes kedua dan 80 pada UTS. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kami terapkan berhasil, dan mereka masih melanjutkan bimbingan dengan saya, yang menunjukkan kepuasan mereka terhadap program yang telah dilaksanakan.

Berikut hasil data kuesioner yang telah dilakukan.

1. Pertanyaan : Menurut Anda, seberapa penting bimbingan belajar dalam menunjang prestasi akademik?

| Skor | Kategori | Responden | Persentase |
|------|----------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat tidak penting | 1 | 2.4% |
| 2 | Tidak Penting | 3 | 7.3% |
| 3 | Netral | 11 | 26.8% |
| 4 | Penting | 15 | 36.6% |
| 5 | Sangat Penting | 11 | 26.8% |
| | Total | 41 | 100% |

2. Pertanyaan : Apakah Anda merasa bimbingan belajar membantu siswa dengan kesulitan akademik tertentu?

| Skor | Kategori | Responden | Persentase |
|------|-----------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Tidak Membantu | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Membantu | 0 | 0% |
| 3 | Netral | 8 | 19.5% |
| 4 | Membantu | 15 | 36.6% |
| 5 | Sangat Membantu | 18 | 43.9% |
| | Total | 41 | 100% |

3. Pertanyaan 3: Apakah menurut Anda bimbingan belajar dapat membantu anak-anak dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan kesempatan belajar yang setara?

| Skor | Kategori | Responden | Persentase |
|------|-----------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Tidak Membantu | 1 | 2.4% |
| 2 | Tidak Membantu | 1 | 2.4% |
| 3 | Netral | 8 | 19.5% |
| 4 | Membantu | 17 | 41.5% |
| 5 | Sangat Membantu | 14 | 34.2% |
| | Total | 41 | 100% |

4. Pertanyaan 4: Bagaimana akses bimbingan belajar bagi anak-anak di daerah terpencil menurut Anda?

| Skor | Kategori | Responden | Persentase |
|------|-------------------------|-----------|------------|
| | Sangat tidak terjangkau | 11 | 26.8% |

| | | | |
|--|-------------------|----|-------|
| | Tidak Terjangkau | 17 | 41.5% |
| | Netral | 7 | 17.1% |
| | Terjangkau | 1 | 2.4% |
| | Sangat Terjangkau | 5 | 12.2% |
| | Total | 41 | 100% |

5. Pertanyaan : Apakah Anda setuju bahwa bimbingan belajar harus diperluas ke daerah dengan akses pendidikan rendah?

| Skor | Kategori | Responden | Persentase |
|------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | 9 | 21.95% |
| 2 | Tidak Setuju | 4 | 9.76% |
| 3 | Netral | 4 | 9.76% |
| 4 | Setuju | 3 | 7.31% |
| 5 | Sangat Setuju | 21 | 51.22% |
| | Total | 41 | 100% |

6. Pertanyaan : Apakah prestasi akademik Anda meningkat setelah mengikuti bimbingan belajar?

| Skor | Kategori | Responden | Persentase |
|------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | 7 | 17.1% |
| 2 | Tidak Setuju | 6 | 14.6% |
| 3 | Netral | 13 | 31.7% |
| 4 | Setuju | 10 | 24.4% |
| 5 | Sangat Setuju | 5 | 12.2% |
| | Total | 41 | 100% |

7. Pertanyaan : Jika Anda pernah mengikuti bimbingan belajar, sebutkan aspek apa yang paling membantu Anda

| Aspek | Responden | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Latihan Soal | 28 | 68.3% |
| Cara Mengajar Tutor | 28 | 68.3% |
| Materi Belajar | 25 | 61% |
| Suasana Belajar | 22 | 53.7% |
| N/A | 5 | 12% |

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pertanyaan wawancara No. 1, pemerataan pendidikan akademik dan keterampilan anak sekolah saat ini masih belum merata, dengan adanya kesenjangan kualitas yang tinggi antara sekolah-sekolah berbiaya tinggi dan rendah. Hal ini sejalan dengan konsep pemerataan bimbingan yang dijelaskan sebelumnya, di mana pemerataan bimbingan bertujuan untuk memberikan setiap murid kesempatan yang sama dalam mendapatkan akses bimbingan belajar. Menurut Muhammad Idrus (2012), pemerataan pendidikan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh negara untuk memastikan semua murid, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi. Mereka memiliki peluang yang setara dalam mengoptimalkan potensi akademik mereka. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa upaya pemerataan pendidikan masih perlu ditingkatkan agar semua anak mendapatkan akses yang adil dan masing-masing mendapatkan pendidikan berkualitas.

Menurut hasil pertanyaan wawancara No. 2, disebutkan bahwa perbedaan kualitas antara sekolah dan kualitas guru menjadi masalah utama dalam mengoptimalkan pemerataan pendidikan. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam bimbingan belajar, di mana proses pemberian bantuan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Menurut Prayitno (2004), bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Ketidakteraturan dalam kualitas pengajaran dan metode yang digunakan di berbagai sekolah dapat menghambat proses tersebut, sehingga penting untuk mengembangkan pendekatan yang beragam dan sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing siswa agar semua anak dapat mengatasi kendala belajar mereka. Tempat les tersebut menjadi ajang bagi guru untuk menemukan metode belajar yang cocok untuk tiap-tiap murid.

Berdasarkan hasil pertanyaan wawancara No. 3, disebutkan bahwa di tempat les, pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi perbedaan dalam kualitas pengajaran. Ini sejalan dengan definisi bimbingan belajar yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2004), di mana bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang kesulitan mengatasi masalah belajar. Dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa, pengajaran dapat disesuaikan, baik melalui latihan soal mandiri maupun penjelasan satu per satu. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan potensi masing-masing, sesuai dengan tujuan bimbingan yang optimal.

Berdasarkan hasil pertanyaan wawancara No. 4, diungkapkan bahwa salah satu tantangan utama adalah ketersediaan materi yang sesuai, di mana meskipun teori yang diterapkan tampak benar, hasil tes siswa seringkali tidak memuaskan. Hal ini mencerminkan penghambat yang diidentifikasi oleh Aiman Faiz (2019), yang menyatakan bahwa banyak faktor dapat menghambat pemerataan pendidikan, termasuk peran lingkungan sekitar. Ketidakpuasan orang tua terhadap hasil belajar anak dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan terhadap lembaga bimbingan, sehingga penting untuk menemukan metode pengajaran yang tepat. Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, faktor eksternal seperti ketersediaan materi dan dukungan dari lingkungan tetap berpengaruh besar terhadap keberhasilan program bimbingan.

Menurut hasil pertanyaan wawancara No. 5, dalam menjawab tantangan yang dihadapi, komunitas Bambie mengidentifikasi tipe belajar setiap murid untuk menyesuaikan metode pengajaran. Dengan membagi siswa menjadi dua tipe mereka yang memerlukan

penjelasan dan mereka yang dapat langsung diberikan soal komunitas dapat memberikan pendekatan yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pengertian bahwa peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap pemerataan pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Aiman Faiz (2019). Dengan menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, komunitas Bambie dapat menyediakan soal yang relevan dari sumber yang dapat diakses secara online, sehingga meningkatkan peluang siswa untuk sukses dalam tes di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik terhadap kebutuhan individu siswa, yang merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan pemerataan pendidikan akademik.

Menurut hasil pertanyaan wawancara No. 6, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa murid-murid ber antusiasme yang tinggi terhadap program bimbingan yang dilaksanakan. Peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar, seperti yang dialami oleh seorang murid yang berhasil meningkatkan nilai tes dari 60 menjadi 90, ini menunjukkan metode pembelajaran yang diterapkan berhasil. Hal ini sejalan dengan definisi bimbingan belajar yang dijelaskan oleh Prayitno (2004), yang menyatakan bahwa bimbingan bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Peningkatan nilai dan partisipasi murid dalam program bimbingan menunjukkan bahwa mereka merasa puas dan mendapatkan manfaat dari bimbingan yang diberikan.

Berikut adalah pembahasan dari hasil kuesioner :

1. Pertanyaan : Menurut Anda, seberapa penting bimbingan belajar dalam menunjang prestasi akademik?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur seberapa penting bimbingan belajar dalam menunjang prestasi akademik. Skala yang digunakan adalah dari 1 (Sangat tidak penting) sampai ke 5 (Sangat Penting). Berdasarkan tabel, rata-rata dari skor adalah 3.78. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap bahwa bimbingan belajar cukup penting dalam menunjang prestasi akademik.

Hasil dari kuesioner tersebut didukung oleh pandangan ahli seperti Prayitno (2004) yang menekankan bahwa bimbingan Belajar merupakan bantuan yang bertujuan agar individu mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Ditambah lagi, gagasan tersebut didukung oleh Marsudi (2003) bahwa bimbingan belajar merupakan bantuan dari ahli agar individu dapat mencapai potensinya. Dari rata-rata skor yang tinggi, dapat diinterpretasikan bahwa bimbingan belajar bukan hanya tambahan melainkan juga kebutuhan penting agar pelajar dapat mengatasi kesulitan akademik, membantu murid memahami pelajaran, dan menciptakan motivasi belajar.

2. Pertanyaan : Apakah Anda merasa bimbingan belajar membantu siswa dengan kesulitan akademik tertentu?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan belajar membantu siswa dalam mengatasi kesulitan akademik tertentu. Dari 41 responden ditemukan bahwa rata-rata skor sebesar 4.24. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa bimbingan belajar dapat membantu mengatasi kesulitan akademik tertentu.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Prayitno (2004) yang menunjukkan bahwa bimbingan belajar merupakan bantuan yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hasil survei memperkuat pandangan Prayitno bahwa bimbingan tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan baik tetapi juga mengatasi hambatan akademik. Dengan begitu, bimbingan belajar dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal.

3. Pertanyaan : Apakah menurut Anda bimbingan belajar dapat membantu anak-anak dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan kesempatan belajar yang setara?

Pertanyaan ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah bimbingan belajar dapat

membantu anak-anak dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Hasil yang didapatkan dari 41 responden menunjukkan rata-rata skor sebesar 4.02. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas responden setuju bahwa bimbingan belajar membantu anak-anak dari berbagai latar belakang untuk belajar dengan setara.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Muhammad Idrus (2012) yang menegaskan bahwa pendidikan harus merata untuk memastikan semua individu memiliki kesempatan yang sama. Bimbingan belajar dapat menjadi metode yang efektif untuk menjangkau individu yang berasal dari lingkungan yang berbeda dan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses ke pelajaran tambahan. Oleh karena itu bimbingan belajar tidak hanya membantu individu meningkatkan kemampuan di bidang akademik, melainkan juga turut membangun sistem pendidikan yang lebih adil.

4. Pertanyaan : Bagaimana akses bimbingan belajar bagi anak-anak di daerah terpencil menurut Anda?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui mengenai akses bimbingan belajar bagi anak-anak di daerah terpencil. Dari hasil kuesioner yang diisi oleh 41 responden, ditemukan rata-rata skor sebesar 2.32. Dari rata-rata skor dapat diketahui bahwa mayoritas responden setuju bahwa akses bimbingan belajar bagi anak-anak di daerah terpencil masih sulit.

Hal tersebut terkait dengan teori dari Muhammad Idrus (2012) yang menekankan pentingnya pemerataan pendidikan yang memastikan setiap individu memiliki akses ke kesempatan belajar yang sama. Dalam kasus ini, tantangan untuk mewujudkan akses bagi anak-anak daerah terpencil mencerminkan perjuangan untuk pemerataan pendidikan.

5. Pertanyaan : Apakah Anda setuju bahwa bimbingan belajar harus diperluas ke daerah dengan akses pendidikan rendah?

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah responden setuju jika bimbingan belajar diperluas ke daerah dengan akses pendidikan rendah. Ditemukan rata-rata skor sebesar 3.56. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden setuju bahwa bimbingan belajar harus diperluas ke daerah dengan akses pendidikan rendah.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran Muhammad Idrus (2012) yang menegaskan pentingnya pemerataan pendidikan untuk memastikan setiap individu memiliki akses terhadap pendidikan yang setara. Bimbingan belajar dapat menjadi solusi untuk mendukung infrastruktur pembelajaran di daerah dengan akses pendidikan rendah. Dengan memperluas bimbingan belajar, maka dapat membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

6. Pertanyaan : Apakah prestasi akademik Anda meningkat setelah mengikuti bimbingan belajar?

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengukur apakah bimbingan belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik. Dari 41 responden ditemukan rata-rata skor sebesar 3.0 yaitu netral. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa responden yang tidak pernah mengikuti bimbingan belajar.

Jika dikaitkan dengan teori Prayitno (2004) yang berdefinisi bimbingan belajar adalah bentuk bantuan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak dari bimbingan belajar belum sepenuhnya terasa bagi responden. Faktor yang mempengaruhi hasil tersebut adalah beberapa responden yang tidak pernah mengikuti bimbingan belajar sehingga tidak dapat memberikan penilaian yang pasti akan dampak dari bimbingan belajar terhadap prestasi akademik. Selain itu, ditemukan juga bahwa efektivitas bimbingan belajar tergantung pada partisipasi peserta. Bagi yang mengikuti dengan baik, manfaatnya mungkin dapat lebih terasa. Namun, bagi yang tidak

maka hasilnya akan cenderung netral. Oleh karena itu untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar dengan baik penting untuk memastikan bahwa seluruh responden memiliki pengalaman yang berhubungan dengan program bimbingan tersebut.

7. Pertanyaan : Jika Anda pernah mengikuti bimbingan belajar, sebutkan aspek apa yang paling membantu Anda

Dari hasil analisis, aspek “Latihan Soal” dan “Cara Mengajar Tutor” menjadi dua aspek yang paling membantu siswa dalam proses bimbingan belajar dengan persentase yang sama yaitu 68.3%. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Prayitno (2004) karena menurut pemikiran Prayitno latihan soal dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Latihan soal membuat siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka, memperkuat pemahaman, dan mengevaluasi diri. Proses ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengidentifikasi kesalahan dan melatih konsep yang belum dikuasai guna mencapai tujuan pembelajaran optimal. Cara mengajar tutor yang baik juga memiliki peran yang cukup besar dalam bimbingan belajar. Menurut Prayitno (2004), bimbingan dilakukan oleh pihak yang sudah terlatih dan memadai dalam memberikan bimbingan. Cara mengajar tutor yang baik adalah tutor yang sudah terlatih dalam menguasai materi dengan baik dan juga menciptakan suasana belajar yang mendukung agar para individu yang dibimbing bisa mengembangkan potensi maksimal mereka agar optimal.

KESIMPULAN

Pendidikan yang berkualitas adalah kunci utama untuk memajukan sebuah negara. Di Indonesia, bimbingan belajar (bimbel) menjadi salah satu solusi penting untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain membantu siswa memahami pelajaran, bimbel juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan dapat mengurangi tekanan dalam belajar. Namun, masih ada beberapa hambatan, seperti sulitnya akses bimbel di daerah terpencil dan perbedaan kualitas pengajaran. Penelitian menunjukkan bahwa bimbel dapat meningkatkan prestasi siswa jika metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Teknologi juga mempermudah pelaksanaan bimbel, baik secara daring maupun tatap muka. Kesimpulannya, bimbel adalah salah satu langkah penting untuk mewujudkan pendidikan yang merata di Indonesia. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan semua siswa dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih baik tanpa terkecuali sehingga pendidikan di Indonesia bisa menjadi lebih baik dan dapat membawa Indonesia menjadi lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Djemma, A. (2018). Urgensi pembinaan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum (PTU). *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 1(1), 17-26. P-ISSN: 2622-6537, E-ISSN: 2622-8513. Tersedia: <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/andidjemma/article/viewFile/103/85>
- Faiz, A. (2019/2020). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan (JPBP)*, Universitas Negeri Medan. p-ISSN: 0974-1496, e-ISSN: 0976-0083. Tersedia: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian/article/viewFile/24205/pdf>
- Idrus, M. (2012). Mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan di daerah. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*, 1(2), Desember 2012. Tersedia: <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603>

- Groom-Thomas, L., Leung, C., Loeb, S., Pollard, C., Waymack, N., & White, S. (2023). Challenges and Solutions: Scaling Tutoring Programs.
- Mubarokah, P., & Hikmat, M. H. (2018). Challenges Faced by Tutors and Students in Teaching-Learning English on English Tutorial Program in Muhammadiyah University of Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Schueler, B. (2022). High-Dosage Tutoring. *State Education Standard*, 22(2), 18-21.
- El-Baraka, E. (2023). Socioeconomic status and access to quality Education. *International Journal of Creativity and Innovation in Humanities and Education*, 6(2), 59-67.
- Marsudi. (2003). Psikologi pendidikan dan bimbingan. Malang: UNM Press.
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, B. (2004). Bimbingan dan konseling di sekolah. Yogyakarta: ANDI.
- Schiefelbein, & Farrell. (1993). Dampak Kebijakan Jaminan Pendidikan Daerah Terhadap Pemerataan Pendidikan Jenjang Menengah di Kota Yogyakarta
- Good, Carter V. (1985). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN
- Sihombing, Riris Sira Torsina. (2022). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 1(2), 143-151. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf/578296258.pdf>
- Clemons. (2008). SELF-REGULATED LEARNING (SRL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
- Kartono, Kartini & Dali Gulo. (2006). PENGARUH MOTIVASI, FAKTOR KELUARGA, LINGKUNGAN KAMPUS DAN AKTIF BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK